

# ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATERI PECAHAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN 1 KARANGANYAR

Yogi Prasetyo<sup>1</sup>, Ferry Aristya<sup>2</sup>, Sugiyono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

E-mail: [yogiprasetyo7896@gmail.com](mailto:yogiprasetyo7896@gmail.com)<sup>1</sup>; [ferryaristya@gmail.com](mailto:ferryaristya@gmail.com)<sup>2</sup>; [sugiyonopacitan@gmail.com](mailto:sugiyonopacitan@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan; 2) faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan wawancara dengan subjek seluruh siswa kelas V SDN 1 Karanganyar. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan, mulai bulan Januari sampai Agustus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa: 1) subjek penelitian mengalami kesalahan pada masing-masing butir soal dengan jenis kesalahan, yakni kesalahan membaca, kesalahan memahami soal, kesalahan transformasi masalah, kesalahan ketrampilan proses, kesalahan penulisan jawaban akhir; 2) terdapat 3 faktor yang menyebabkan subjek mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika, yakni kesalahan memahami konsep, kesalahan memahami dan menerapkan prinsip, kesalahan melakukan prosedur.

**Kata Kunci:** Kesalahan Siswa, Menyelesaikan Soal, Matematika

**Abstract:** This study aims to determine: 1) the types of errors made by fifth grade students of SD Negeri 1 Karanganyar in solving math story problems with fractions; 2) the factors that cause fifth grade students of SD Negeri 1 Karanganyar to make mistakes in solving math story problems with fractions. The data collection techniques used were tests and interviews with all fifth grade students at SDN 1 Karanganyar. This research was conducted for eight months, from January to August. This research was carried out in the second semester of the 2020/2021 academic year. Data analysis is carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the data analysis concluded that: 1) the research subjects experienced errors in each item with the types of errors, namely reading errors, understanding questions, problem transformation errors, process skill errors, writing errors in the final answer; 2) there are 3 factors that cause the subject to experience errors in solving math story problems, namely misunderstanding the concentration, the error of understanding and applying the principle, the error of carrying out the procedure.

**Keywords:** Student Mistakes, Problems Solving, Mathematical

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kita sebagai manusia harus menjadikan matematika sebagai dasar untuk dapat menguasai teknologi, sehingga menuntut sumber daya saing yang handal dan mampu berkompetisi secara global dengan melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, rasional, kreatif dan mempunyai kemampuan kerja sama yang efektif.

Pembelajaran matematika tidak pernah terlepas dengan materi operasi hitung, baik operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian, semua itu salah satunya terkait dengan materi bilangan. Operasi hitung pada bilangan cacah, bilangan bulat, maupun pecahan telah diajarkan di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan bahwa operasi hitung pada bilangan cacah, bilangan bulat, maupun pecahan sangat berperan dalam berbagai hitungan matematika. Materi pecahan sebagai dasar dalam belajar operasi hitung juga dilakukan di Sekolah Dasar kelas V yang mencakup materi menyederhanakan berbagai bentuk pecahan, mengurutkan pecahan, operasi penjumlahan, pengurangan, serta pemecahan masalah matematika. Pemecahan masalah adalah usaha untuk mencari solusi penyelesaian dari situasi yang dihadapi sehingga mencapai tujuan yang diinginkan (Handayani, 2017: 326).

Pemberian soal cerita memberikan pengalaman bagi siswa untuk dapat memecahkan masalah matematika dan gambaran hubungan masalah tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Mengajarkan siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah memungkinkan siswa itu menjadi lebih terampil dalam mengambil keputusan didalam kehidupan. Dengan dihadapkan suatu masalah, maka siswa berusaha menemukan penyelesaiannya. Siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses memecahkan masalah. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa dengan mudah mengerjakan soal cerita. Hal ini mengindikasikan adanya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan. Selain itu, data hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani dan Mukhni (2018: 29) dengan judul “Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Analisis Kesalahan Newman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang” menunjukkan bahwa ada beberapa kesalahan siswa dalam pemecahan masalah, meliputi: siswa tidak memahami makna yang diminta, kurang serius mengikuti pelajaran yang diberikan guru, kurang latihan mengerjakan soal-soal bentuk cerita dengan variasi yang berbeda, miskonsepsi, dan kurang memahami.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar, Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk dapat membaca dan memahami soal cerita. Siswa melakukan kesalahan dalam membedakan besar kecil nilai pecahan. Siswa kurang memahami kalimat dalam soal cerita, sehingga siswa kebingungan dengan rumus yang akan digunakan untuk mengerjakan soal. Siswa mengalami kesalahan dalam mengerjakan

soal cerita ketika kalimat yang terdapat pada soal berbeda dengan contoh yang ada dibuku atau yang diberikan guru. Siswa menganggap pelajaran pecahan sebagai materi yang sulit sehingga siswa melakukan kesalahan pada saat mengerjakan soal matematika. Hal tersebut terjadi karena hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan soal matematika terdapat kesalahan, karena ketika pembelajaran mata pelajaran matematika siswa tidak memperhatikan dan malas untuk berpikir.

Permasalahan tentang kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita mengindikasikan adanya kesalahan dalam proses belajar mengajar sehingga diperlukan adanya perbaikan. Namun sebelum melakukan perbaikan, terlebih dahulu guru harus menganalisis jenis-jenis kesalahan dan faktor penyebab apa saja yang dialami siswa dalam mengerjakan soal cerita. Dengan mengetahui kesalahan yang dialami siswa, diharapkan guru dapat mengambil langkah perbaikan yang tepat untuk proses belajar-mengajar yang selanjutnya. Salah satu prosedur yang digunakan peneliti untuk menganalisis jenis-jenis kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika menurut Pramesti, dkk., (2020: 28) dengan prosedur *Newman Error Analysis* (NEA) adalah prosedur diagnostik sederhana untuk mengidentifikasi kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematis, yang meliputi analisis kesalahan membaca (*Reading Error*), kesalahan memahami soal (*Comprehension Error*), kesalahan transformasi masalah (*Transformation Error*), kesalahan Keterampilan Proses (*Process Skill Error*), dan kesalahan penulisan jawaban akhir (*Encoding Error*). Sedangkan faktor yang menyebabkan kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika menurut Badaruddin, dkk. (2016: 45) adalah kesalahan dalam memahami konsep, kesalahan dalam memahami dan menerapkan prinsip, dan kesalahan dalam melakukan prosedur.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan rumusan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan; (2) faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas V SD Negeri 1 Karanganyar melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2020: 9-10), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk

meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Sukmadinata (Styani, 2018), studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Karanganyar semester genap tahun ajaran 2020/2021. Pemilihan subjek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memenuhi kriteria penelitian (Sugiyono, 2020: 96). Pertimbangan subjeknya adalah berdasarkan hasil tes kesalahan siswa. Subjek yang terpilih merupakan representasi dari keseluruhan subjek dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data penelitian yaitu metode tes dan wawancara. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Milles & Huberman (Sugiyono, 2020: 132-142) aktivitas dalam analisis data yaitu, pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil tes dan wawancara siswa kelas V SDN 1 Karanganyar, peneliti menentukan subjek penelitian yang masing-masing mewakili kesalahan membaca, kesalahan memahami soal, kesalahan transformasi masalah, kesalahan keterampilan proses, kesalahan penulisan jawaban akhir dan faktor yang menjadi penyebab adalah kesalahan dalam memahami konsep, kesalahan dalam memahami dan menerapkan prinsip, dan kesalahan dalam melakukan prosedur. Hasil analisis lembar jawaban dan wawancara dengan subjek, jenis jenis kesalahan dan penyebab kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan dapat dilihat sebagai berikut

### **Jenis Kesalahan**

#### **Kesalahan Membaca**

Kesalahan membaca adalah kesalahan yang dialami siswa jika siswa tidak dapat membaca kata kunci atau simbol tertentu dalam soal. Kesalahan membaca dapat diidentifikasi melalui analisis hasil lembar jawaban siswa dan wawancara subjek penelitian. Berdasarkan analisis hasil lembar jawaban siswa dalam penelitian ini, setelah dilakukan wawancara siswa tidak memahami simbol dalam soal, yakni siswa tidak

mengetahui bahwa setengah itu adalah  $\frac{1}{2}$ . Hal ini sesuai dengan penelitian Santosa, dkk. (2020) Kesalahan membaca kata kunci adalah kesalahan yang dilakukan oleh siswa jika ia salah atau tidak dapat membaca kata, simbol atau angka yang menjadi inti dalam soal sehingga mengakibatkan ia mengalami kesalahan dalam proses penyelesaian soal selanjutnya.

### **Kesalahan Memahami Soal**

Kesalahan memahami soal adalah kesalahan yang dialami siswa jika siswa tidak dapat menuliskan dan menjelaskan hal yang diketahui dan ditanya dalam soal. Kesalahan memahami soal dapat diidentifikasi melalui analisis hasil lembar jawaban siswa dan wawancara subjek penelitian. Berdasarkan analisis hasil lembar jawaban siswa dalam penelitian ini, kesalahan karena tidak dapat menyebutkan hal yang diketahui dan ditanya dari soal. Setelah dilakukan wawancara siswa juga tidak dapat menyebutkan hal yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan benar. Hal ini sesuai dengan penelitian Bahir dan Mampouw (2020) kesalahan yang berasal dari siswa disebabkan karena siswa tidak memahami arti atau maksud kalimat dalam soal, tidak dapat mentransformasi apa yang mereka ketahui ke dalam kalimat matematika yang benar dan kurang teliti dalam menentukan informasi mengenai apa yang diketahui dan ditanyakan.

### **Kesalahan Transformasi Masalah**

Kesalahan transformasi masalah adalah kesalahan ketika siswa tidak dapat membuat model matematis atau rumus dari soal yang diberikan. Kesalahan menggunakan operasi hitung, siswa menggunakan operasi penjumlahan untuk menyelesaikan soal, seharusnya operasi yang digunakan adalah operasi pengurangan. Kesalahan transformasi masalah dapat diidentifikasi melalui analisis hasil lembar jawaban siswa dan wawancara subjek penelitian. Berdasarkan analisis hasil lembar jawaban siswa dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi dari kesalahan siswa dalam melakukan proses perhitungan. Kesalahan dalam proses perhitungan dapat terjadi ketika siswa tidak dapat melakukan proses perhitungan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan benar. Hal ini sesuai dengan penelitian Fatahillah, dkk. (2017) bahwa siswa tidak memahami makna kalimat pada soal, tidak memahami langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan soal, serta tidak dapat mengubah soal menjadi kalimat matematika terutama kalimat yang berkaitan dengan konsep operasi hitung.

### **Kesalahan Ketrampilan Proses**

Kesalahan ketrampilan proses yang dilakukan siswa karena kesalahan siswa tidak dapat menentukan penyebut dengan benar pada pecahan berpenyebut berbeda, yakni siswa hanya menjumlahkan penyebut dengan penyebut tanpa menyamakan terlebih dahulu penyebutnya. Ketika siswa sudah dapat menentukan penyebut dengan benar pada pecahan berpenyebut berbeda, namun siswa tidak dapat menentukan pembilang dengan benar, yakni seharusnya cara menentukan pembilang yaitu dengan perkalian silang antara penyebut dan pembilang, siswa hanya menjumlahkan pembilang dengan pembilang. Kesalahan lain juga terjadi ketika siswa melakukan kesalahan dalam proses mengurangkan operasi pengurangan pada bilangan pecahan. Hal ini sesuai dengan penelitian Suciati dan wahyuni (2018) siswa banyak melakukan kesalahan konsep pada operasi penjumlahan pada pecahan berpenyebut berbeda.

### **Kesalahan Penulisan Jawaban Akhir**

Kesalahan penulisan jawaban akhir adalah kesalahan ketika siswa tidak dapat merencanakan langkah untuk menyelesaikan soal dengan benar. Siswa masih ragu-ragu dalam menentukan langkah yang harus dikerjakan. Kesalahan penulisan jawaban akhir dapat diidentifikasi melalui analisis hasil lembar jawaban siswa dan wawancara subjek penelitian. Dalam penelitian ini siswa menggunakan operasi penjumlahan untuk mencari volume dua botol, siswa tidak bisa merencanakan langkah yang harus diselesaikan. Langkah selanjutnya siswa menggunakan operasi pengurangan, namun tidak bisa menunjukkan mana yang akan dikurangi dan mana yang menjadi pengurang, sehingga mengakibatkan penulisan jawaban akhir yang salah. Hal ini sesuai dengan penelitian Purwani (2020) Kesalahan tersebut terlihat ketika siswa telah memahami pertanyaan dari soal yang diberikan, tetapi siswa salah dalam membuat model matematis/rumus dari soal yang diberikan sehingga akan salah juga pada jawaban akhir.

### **Penyebab Kesalahan**

#### **Kesalahan dalam Memahami Konsep**

Kesalahan dalam memahami konsep adalah faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesalahan dalam menentukan rumus. Kesalahan dalam memahami konsep menyebabkan siswa tidak dapat melakukan proses perhitungan bilangan pecahan dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan penelitian Siregar (2019) siswa keliru dalam memahami konsep dasar, karena siswa masih bingung mengaplikasikan rumus ke dalam masalah yang ada

pada soal, siswa juga salah melakukan perhitungan yang dilakukan. Konsep dasar pecahan sangat penting dimiliki oleh siswa agar dapat melakukan proses perhitungan dengan baik. Jadi untuk dapat melakukan penjumlahan pecahan siswa harus memahami materi seperti definisi pecahan, lambang pecahan, dan pecahan senilai. Semua materi tersebut termasuk dalam konsep dasar pecahan, jika siswa tidak memahami konsep tersebut maka siswa akan mengalami kesalahan dalam proses penyelesaian soal tersebut.

### **Kesalahan Dalam Memahami Dan Menerapkan Prinsip**

Kesalahan dalam memahami dan menerapkan prinsip merupakan penyebab siswa mengalami kesalahan dalam menentukan langkah penyelesaian dan proses perhitungan dengan benar. Dalam penelitian ini, ditemukan siswa mengalami kesalahan yang disebabkan karena tidak memahami dan menerapkan prinsip dari konsep penjumlahan dan pengurangan. Ketika siswa sudah berhasil menemukan jawaban dari bilangan pecahan yang telah dijumlahkan, siswa mengalami kesalahan dalam menentukan mana yang harus dikurangkan dan mana yang menjadi pengurang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan adanya pemahaman dan penerapan prinsip dari konsep dalam soal, siswa akan mengalami kesalahan dalam menentukan langkah apa saja yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan soal. Hal ini sesuai dengan penelitian Pramesti, dkk. (2020) siswa tidak mengetahui langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan tepat, siswa tidak memahami konsep pecahan, tidak menyadari melakukan kesalahan pada operasi hitung yang digunakan, merasa kesulitan, tidak bisa melakukan operasi hitung dengan benar, terlalu terburu-buru, dan tidak teliti. Kesalahan karena tidak memahami dan menerapkan prinsip dari konsep operasi hitung ini akan mengakibatkan siswa mengalami proses perhitungan yang salah sehingga juga berdampak pada jawaban yang salah.

### **Kesalahan Dalam Melakukan Prosedur**

Kesalahan dalam melakukan prosedur adalah salah satu faktor penyebab siswa mengalami kesalahan. Kesalahan dalam melakukan prosedur dapat diidentifikasi melalui wawancara dengan siswa. Berdasarkan wawancara dengan siswa, diketahui bahwa indikator penyebab siswa melakukan kesalahan disebabkan oleh faktor melakukan prosedur berhitung yang kurang adalah siswa tidak mampu atau tidak dapat mencari pembilang dua pecahan berpenyebut berbeda. Siswa sudah dapat menentukan penyebut dua pecahan berpenyebut berbeda dengan bantuan peneliti namun siswa tidak dapat

menentukan pembilang dengan benar. hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa tidak melakukan prosedur berhitung dengan dengan baik karena siswa tidak melakukan melakukan proses perhitungan dengan benar dalam pecahan berpenyebut berbeda dan akan berdampak pada perolehan jawaban yang salah. Hal ini sesuai dengan penelitian Astuty dan Wijayanti (2013) Siswa seharusnya melakukan pengurangan tetapi siswa melakukan penjumlahan. Siswa melakukan kesalahan dalam menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: (1) Jenis-jenis kesalahan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika meliputi kesalahan membaca, kesalahan memahami soal, kesalahan transformasi masalah, kesalahan ketrampilan proses, kesalahan penulisan jawaban akhir; (2) Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal disebabkan karena faktor kesalahan dalam memahami konsep, kesalahan dalam memahami dan menerapkan prinsip, kesalahan dalam melakukan prosedur.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada siswa untuk lebih fokus dalam pembelajaran, lebih cermat dan teliti dalam mengerjakan soal cerita. Guru diharapkan memperbanyak variasi dan model yang lebih variatif dengan disertai alat peraga, sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk mempelajari soal cerita. Hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dan dikembangkan dengan penelitian lanjutan yang bersifat aplikatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuty, Kiki Yuni & Wijayanti, Pradnyo. 2013. “*Analisis Kesalahan Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Materi Pecahan di SDN Medokan Semampir I/259 Surabaya*”. *Mathedunesa*. Vol. 2 No. 3 tahun 2013. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=kiki+yuni+astuty&oq=kiki+yuni+astu#d=gs\\_gabs&u=%23p%3DVKSmeTY2wdwJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kiki+yuni+astuty&oq=kiki+yuni+astu#d=gs_gabs&u=%23p%3DVKSmeTY2wdwJ) (Diunduh pada 12 Januari 2021 pukul 09.45)
- Badaruddin, dkk. 2016. “*Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal–Soal Operasi Hitung Pecahan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Kendari*”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*. Vol. 4 No. 2 Hal. 43-56 tahun 2016. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=badaruddin+analisis](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=badaruddin+analisis)

[is+kesalahan&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3Da2cg76v6l30J](#) (Diunduh pada 20 Januari 2021 pukul 20.00)

Bahir, Rosdati Amira & Mampouw, Helti Lygia. 2020. “*Identifikasi Kesalahan Siswa Sma Dalam Membuat Pemodelan Matematika Dan Penyebabnya*”. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 04 No. 01 tahun 2020. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=nenva+eftin+asman&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DlxYSgrH6EnYJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=nenva+eftin+asman&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DlxYSgrH6EnYJ) (Diunduh pada 15 Januari 2021 pukul 17.40)

Fatahillah, dkk. 2017. “*Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Tahapan Newman Beserta Bentuk Scaffolding Yang Diberikan*”. ©Kadikma. Vol. 8 No. 1 hal 40-51 tahun 2017. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=hera+deswita&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3D\\_q\\_xRf3ZWhQJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hera+deswita&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D_q_xRf3ZWhQJ) (Diunduh pada 12 Januari 2021 pukul 08.20)

Febriani, Ditia Erika & Mukhni. 2018. “*Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Analisis Kesalahan Newman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang*”. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika*. Vol. 7 No. 4 Hal. 24-29 tahun 2018. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=febriani+analisis+kesalahan+siswa+dalam+menyelesaikan+soal+cerita+matematika&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DScICVzD7FFMJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=febriani+analisis+kesalahan+siswa+dalam+menyelesaikan+soal+cerita+matematika&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DScICVzD7FFMJ) (Diunduh pada 5 Februari 2021 pukul 08.55)

Handayani, Kartika. 2017. “*Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan PemecahanMasalah Soal Cerita Matematika. Seminar Nasional Matematika*”. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=kartika+handayani+z&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3D3zeRH3JGYugJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kartika+handayani+z&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D3zeRH3JGYugJ) (Diunduh pada 12 Januari 2021 pukul 09.25)

Pramesti, Tia, dkk. 2020. “*Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Prosedur Newman dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan pada Kelas IV SD Negeri Manyaran 02 Semarang*”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*. Vol. 1 No. 1 Hal. 26-36 tahun 2020. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=tia+pramesti+analisis+kesalahan&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DCd8PJQRbwTEJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tia+pramesti+analisis+kesalahan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DCd8PJQRbwTEJ) (Diunduh pada 9 Februari 2021 pukul 17.00)

Purwani, Yesi. 2020. “*Analisis kesalahan siswa menyelesaikan soal cerita matematika (studi kasus di SDN 1 Munggu)*”. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. Vol. 2 tahun 2020. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=yani+purnomo&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DADddIuqqF1IJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=yani+purnomo&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DADddIuqqF1IJ) (Diunduh pada 5 Maret 2021 pukul 10.30)

Styani, Niken Ratri Estu. 2018. *“Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Pecahan pada Siswa Kelas IV SDN Katipugal 1 Kecamatan Kebonagung Tahun Pelajaran 2017/2018”*. Skripsi. Skripsi tidak atau belum diterbitkan. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.

Sugiyono.2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

